

Syiah di bawah naungan Imam Ali Ar-Ridha as

<"xml encoding="UTF-8">

Dalam masa Imam Ali bin Musa Ar-Ridha as ini madrasah Ahlul Bait mengalami pertumbuhan yang sangat pesat bahkan keimamahan Imam Ali bin Musa Ar-Ridha as sangat kuat sehingga memiliki pengaruh politik yang sangat .kuat

Berlawanan dengan keadaan Imam Musa Al-Kazhim as yang memulai keimamahannya dengan sembunyi-sembunyi, Imam Ali bin Musa Ar-Ridha as mengumumkan keimamahannya di depan khalayak ramai meskipun situasi sedang mencekam ,dan iklim politik penuh dengan konspirasi. Bahkan sebelumnya Imam Musa Al-Kazhim as telah mendapatkan kesyahidananya di penjara yang gelap, yang kemudian diikuti dengan pembunuhan secara besar-besaran .terhadap orang-orang Baramikah

Sebagian orang telah memperingatkan Imam Ali bin Musa ,Ar-Ridha as untuk tidak mengumumkan keimamahannya mereka berkata, "Sesungguhnya pedang Ar-Rasyid masih .berlumuran darah

Akan tetapi, Imam Ali bin Musa Ar-Ridha as menantang

hal itu seraya mengatakan, "Sesungguhnya Ar-Rasyid
, tidak akan mampu melakukan hal itu terhadapku. Bahkan
lebih jauh lagi dia mengatakan bahwa jika Ar-Rasyid
dapat mencelakakan satu rambut saja darinya, maka dia
. bukanlah imam

Keimamahan Imam Ali bin Musa Ar-Ridha as ini berlangsung sampai dua puluh tahun, yang dapat kita bagi : dalam dua bagian

. Pertama, dari awal imamah hingga tahun 183-201 H
Yakni, mulai keimamahan sampai kepergiannya ke . Khurasan

Dalam masa ini, kita saksikan perhatian Imam Ali bin Musa Ar-Ridha as yang besar akan pusat-pusat Syi'ah dan berhubungan secara langsung dengan mereka, di , antaranya gerakangerakan kaum Alawiyyin Misalnya , pemberontakan yang dipimpin oleh Muhammad bin Ibrahim . yang dikenal dengan "Thabathaba" di Kufah

Pemberontakan ini hampir saja berhasil meruntuhkan pemerintahan Abbasiah; Imam Ali bin Musa Ar-Ridha as . termasuk penyokong utama pemberontakan ini Adapun dalam bidang keilmuan, kita dapat menyaksikan

, perdebatannya dengan tokoh-tokoh aliran dan mazhab

bahkan agama-agama, Dalam perdebatan itu, tampaklah

keunggulan keilmuan Imam Ali bin Musa Ar-Ridha as. Hal

ini telah membantu eksistensi Islam, khususnya mazhab

.Ahlul Bait

Kedua, dari tahun 201-203 H, yakni tahun kesyahidan

.Imam Ali bin Musa Ar-Ridha as

Al-Ma'mun, yang telah naik takhta menjadi khalifah di

atas jasad saudaranya, Al-Amin, (Al-Ma'mun

membunuhnya) setelah melalui perang yang

-menghancurkan, (dan) mengetahui bahwa jalan satu

satunya untuk menyelamatkan pemerintahan Abbasiah

adalah berpura-pura mengadakan perdamaian dengan kaum

Alawiyyin, khususnya Imam Ali Ar-Ridha as yang

.memperoleh dukungan dari kalangan luas

Oleh karena itu, Al-Ma'mun memanggil Imam Ali Ar-Ridha

as dari Al-Madinah Al-Munawwarah tempat tinggalnya

-untuk menghadap di Marw, Ibu kota pemerintahan Al

.Ma'mun saat itu

Tujuan-tujuan Al-Ma'mun memanggil Imam Ali Ar-Ridha as

: adalah sebagai berikut

, Mendapatkan pengesahan atas pemeritahannya. Sebab

pemeritahan Al-Ma'mun tidak mendapat dukungan yang

luas, baik dari kalangan Bani Abbas (Abbasiah) sendiri

maupun Syi'ah.

Menghentikan pemberontakan-pemberontakan yang

dilakukan oleh kaum Alawiyyin.

Memberikan citra yang buruk dan pencemaran nama

baik terhadap Imam Ali Ar-Ridha as dan Ahli Baitnya.

Meletakkan Imam Ali Ar-Ridha as dalam pengawasan

yang ketat. Imam Ali Ar-Ridha as sangat menyadari

maksud dan tujuan Al-Ma'mun itu. Pada mulanya, Imam

Ali Ar-Ridha as menolak permintaan Al-Ma'mun untuk

menjadi putra mahkotanya. Akan tetapi, Al-Ma'mun terns

menekan dan mengancamnya sehingga dengan terpaksa

. akhirnya Imam Ali Ar-Ridha as menerima

Meskipun demikian, Imam Ali Ar-Ridha as telah mengga

galkan rencana-rencana Al-Ma'mun itu melalui hal-hal

: berikut ini

Pertama, Imam Ali Ar-Ridha as menolak jabatan putra

mahkota kecuali setelah diancam akan dibunuh yang

menjadikan dirinya dalam keadaan terpaksa menerima

jabatan itu, yang diketahui oleh masyarakat luas

Kedua, Imam Ali Ar-Ridha as menerima jabatan putra mahkota dengan beberapa syarat yang dia ajukan, di antaranya dia tidak akan campur tangan dalam perkara politik pemerintahan apa pun, seperti pengangkatan dan pencopotan para pejabat pemerintahan. Syarat yang diajukan oleh Imam Ali ArRidha as ini telah menjauhkan dirinya dari pencemaran nama baiknya . Akhirnya, Al-Ma'mun menyadari bahwa rencana tersebut telah mengalami kegagalan. Sebab, Imam Ali Ar-Ridha as tetap menjadi simbol bagi kaum Mukmin dan sumber harapan bagi kaum Muslim. Maka, Al-Ma'mun meracuni Imam Ali ArRidha as ketika sedang dalam perjalanan .pulang ke Bagdad